

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang terbilang penting dalam pendidikan adalah ketersediaan guru yang memiliki kompetensi mumpuni. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini dapat disebabkan gurulah yang berada di garda terdepan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan menciptakan pula kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan di kelas melalui proses belajar mengajar. Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh sebab itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹

Mengingat pentingnya profesionalisme guru dalam pencapaian tujuan pendidikan, terutama pada skala tingkat instutional, diperlukan pelatihan dan profesionalisme guru, sehingga dapat diperoleh hasil yang bisa dijadikan masukan dalam membuat dan melaksanakan kebijakan dalam bidang pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar sampai menengah, baik negeri maupun swasta.²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Sehingga Para guru mampu menggunakan alat-alat yang sudah dapat disediakan oleh sekolah

¹ Cantika Fransiska, *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep* dalam Jurnal Office, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2016, Makasar

² Hasanah Aan, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 5.

baik yang berupa teknologi modern ataupun tradisional, serta memilih media apa yang akan digunakan, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup tentang media pembelajaran. Yang meliputi:³

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Seluk-beluk proses belajar mengajar.
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
8. Media pendidikan dalam tiap mata pelajaran.
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Media pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.⁴

Keberhasilan belajar siswa bukan hanya diambil dari Guru yang mempunyai ilmu yang mumpuni, namun juga karena media pelajaran yang memadai, sehingga akan menciptakan suasana yang kondusif. Keberhasilan itu akan diperoleh jika memadukan keduanya secara terus-menerus dan diharapkan siswa lebih bisa menyerap pelajaran yang disampaikan oleh Guru.

Dalam lingkup sejarah, pendidikan telah dilakukan oleh manusia pertama di muka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam, bahkan

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),. 6

⁴ Khoirul Anam, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Bani Muqiman Bangkalan*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*/Vol. 4, No. 2, 2015, Surabaya.

dalam Al Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan terjadi saat Adam berdialog dengan Tuhan. Pendidikan ini muncul karena adanya motivasi serta kehendak Tuhan sebagai pendidik langsung Adam untuk mengajarkan beberapa nama.⁵

Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ

أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”⁶

Jelas sekali bahwa manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, dan pendidikan itu dapat dihadirkan oleh seorang guru. Generasi yang baik lahir dari guru-guru yang baik pula, dan sebaliknya generasi yang kurang baik lahir dari guru-guru yang kurang baik.

Menyadari akan pentingnya media pembelajaran di dalam kelas serta keprofesionalan seorang Guru dalam ruang lingkup pendidikan, maka dalam sebuah sekolah keduanya tidak dapat dipisahkan untuk melahirkan siswa yang berkompentensi baik. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh keduanya terhadap kompetensi siswa khususnya pada mata pelajaran Fiqh di Mts NU Matholi'ul Huda Bakalan Krpyak Kudus.

Kompetensi siswa merupakan dasar dan standar keberhasilan yang akan diperoleh siswa, sedangkan mata pelajaran Fiqh merupakan sarana dalam dunia pendidikan Agama Islam untuk mengarahkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya, sehingga peserta didik memiliki kompetensi untuk menjadi generasi Muslim yang baik dan untuk membangun bangsa dan negara.

⁵ Roqib, M., *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Interatif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta:LkiS, 2009), 16.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya:Halim, 2013), 6.

Penulis mengambil mata pelajaran Fiqh sebagai objek penelitian karena mata pelajaran ini paling banyak menggunakan media pembelajaran dibandingkan mata pelajaran PAI lainnya. Selain itu, mata pelajaran ini juga banyak disukai siswa karena mudah dipahami dan lebih banyak praktek.

Menurut hasil observasi yang dilakukan Penulis pada tempat penelitian yakni di MTs NU Matholi'ul Huda, salah satu penunjang kualitas pembelajaran di dalam kelas, khususnya Mata Pelajaran Fiqh adalah media pembelajaran dan kreatifitas guru yang menarik akan memancing stimulus siswa selama proses pembelajaran. Jika hal tersebut berlangsung terus-menerus, maka kompetensi siswa akan terus terasah dan akan meningkat.⁷

Maka kemampuan profesional guru yang didukung dengan media pembelajaran yang memadai dan menarik dalam mata pelajaran Fiqh diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Agama Islam, membangun kompetensi pada peserta didik dan mempermudah memberikan materi berdasarkan karakteristik materi pelajaran Fiqh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Nu Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diajukan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh media pembelajaran terhadap kompetensi siswa di Mts NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?
2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?
3. Adakah pengaruh media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus?

⁷ Observasi di MTs Matholi'ul Huda pada 02 Agustus 2018

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap kompetensi siswa di Mts NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa di MTs Nu Matholi'ul Huda Bakalankrapayak Kaliwungu Kudus
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa di MTs NU Matholi'ul Huda Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti lakukan diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat antara lain,

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah informasi tentang pengaruh media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian relevan selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan maupun wawasan tentang pengaruh media pembelajaran kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa.
 - b. Bagi Sekolah Institut Agama Islam Negeri Kudus

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai koleksi buku bacaan di perpustakaan dan sebagai acuan atau refrensi penelitian sejenis yang akan datang.
 - c. Bagi Peneliti
 - 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap kompetensi siswa.

- 3) Melalui penelitian ini, mampu memberikan pengalaman kepada peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan selama dibangku perkuliahan kedalam bentuk karya yang nyata.
- d. Bagi Madrasah
Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

